

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Dinoyo tepatnya di Jl. MT. Haryono No. 175 Malang. Adapun alasan utama memilih lokasi karena 1) jumlah pasar modern dibangun disekitar Pasar Dinoyo semakin banyak 2) jarak antara Pasar Dinoyo dengan pasar modern cukup dekat.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berusaha mengungkapkan eksistensi pasar tradisional akibat munculnya pasar modern. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam latar kasus/fenomena yang terjadi. Moleong (2005:4) berpendapat bahwa pendekatan penelitian ini menghasilkan data deskriptif. Analisis data dilakukan secara induktif. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci karena peneliti yang akan melaksanakan, merancang, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan membuat laporan. Desain penelitian dapat disempurnakan selama penelitian berlangsung sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dengan melihat karakteristik penelitian ini, maka jenis penelitian yang sesuai adalah penelitian kualitatif.

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan pengaruh munculnya pasar modern terhadap jumlah pembeli dan omzet di Pasar Dinoyo Malang. Moleong (2008:6-7) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai alamiah yang salah satunya bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada pedagang di Pasar Dinoyo Malang. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti: Dinas Pasar, Kantor Pasar Dinoyo, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta buku-buku penelitian pendukung lainnya.

Moleong (2001: 112). Berpendapat bahwa secara garis besar ada tiga jenis sumber data yang biasanya disingkat dengan 3P, yaitu:

- a. Person (orang) adalah sumber data yang bisa memberikan jawaban lisan melalui wawancara.
- b. Paper (kertas) adalah dokumen, arsip, pedoman surat keputusan (SK), dan sebagainya.
- c. Place (tempat), adalah sumber data keadaan ditempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Selain itu penentuan metode pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti akan membantu memperlancar tujuan

penelitian yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

3.4.1. Observasi (pengamatan)

Dengan metode ini, peneliti terjun langsung dalam upaya-upaya mengamati dan memperhatikan objek yang diteliti kemudian mencatat kejadian-kejadian yang dianggap penting.

3.4.2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi (Suharsimi, Arikunto, 2002:145). Metode pengumpulan data melalui wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai dampak yang dialami para pedagang terhadap jumlah pembeli dan perolehan omzet. Wawancara disini menjadi pilihan utama untuk menggali informasi akurat tentang bagaimana sebenarnya dampak yang dialami para pedagang.

Sampel dalam penelitian ini, adalah kios diluar Pasar Dinoyo dengan kriteria lokasinya berdekatan dengan pasar modern dan para pedagang di dalam Pasar Dinoyo yang terseleksi. Peneliti akan menyeleksi para pedagang yang akan dijadikan sampel dengan kriteria; 1) produk yang dijual di pasar tradisional dan dijual di pasar modern sama, 2) para pedagang yang sudah lama berjualan di Pasar Dinoyo. Sedangkan, jumlah informan (pedagang) dalam penelitian ini, yaitu 45 responden; 15 pedagang pracangan/kios, 10 pedagang pakaian dan sepatu/sandal, 10 pedagang buah, dan 10 pedagang sayur.

3.4.3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi (berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya) untuk menghimpun dan melengkapi data sebagai penunjang validitas data. Menurut Arikunto (2002:206) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

3.5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan alat (instrumen) pengumpul data utama, karena peneliti berhubungan dengan responden atau objek lainnya. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti secara aktif menangkap kejadian-kejadian yang di anggap penting. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Moleong (2008: 9). Peneliti merupakan alat (instrumen) pengumpul data utama, karena peneliti berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan lapangan. Hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.

3.6. Metode Analisis Data

Metode ini dilakukan setelah data terkumpul seluruhnya. Dalam Penelitian ini akan digunakan analisis data secara induktif. Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak proses pengumpulan data sampai penyusunan laporan. Data yang terkumpul dianalisis secara rinci dan apa adanya sesuai dengan tujuan penelitian

ini. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis datanya. Data yang berbentuk kata-kata atau kalimat dicatat dalam catatan lapangan dan format observasi, kemudian diolah menjadi kalimat yang bermakna, ilmiah, dan dianalisis secara kualitatif.

Dalam penelitian ini, Proses analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Proses analisis data kualitatif ini merujuk sebagaimana yang disampaikan oleh Miles dan Huberman (1992:18).

3.6.1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah kegiatan menyeleksi data, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal sampai pada saat menjelang penyusunan laporan. Menurut Moleong (2007:247), reduksi data dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi yang dimaksudkan adalah usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga keberadaannya yang selanjutnya disusun dalam satuan-satuan. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan kegiatan pengolahan data pada langkah berikutnya.

Reduksi data (penyeleksian) dilakukan secara terus-menerus selama pengumpulan data sampai penyusunan laporan akhir selesai dilakukan. Data yang diperoleh ditulis dalam lembar rekaman data yang telah disiapkan, kemudian ditulis kembali dengan menambah dan mengurangi catatan yang ada tanpa mengubah maksud dan inti yang diperoleh.

3.6.2. Paparan Data

Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data dari hasil reduksi dalam bentuk naratif sehingga dapat menolong peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan yang diperlukan. Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya ditafsirkan dan dievaluasi.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah pengumpulan dan analisis data selesai dilakukan, peneliti melakukan verifikasi dan pada akhirnya menarik kesimpulan. Maksud penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan (Milles & Huberman, 1992:19).

3.7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Salah satu kriteria yang digunakan adalah kriteria derajat kepercayaan. Derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga teknik, yaitu (1) ketekunan pengamat (2) triangulasi. (3) teman sejawat.

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti secara berkisinambungan, kemudian menggunakan ketekunan pengamat/peneliti dalam menelaah secara detail. Ketekunan pengamat/peneliti diharapkan dapat menguraikan secara rinci proses penemuan (Moleong 2005:330). Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intersif sehingga dapat

terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

Menurut Moleong (2005:330), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber dengan jalan membandingkan data hasil observasi, angket, hasil wawancara, dan catatan lapangan.

Pengecekan teman sejawat adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang masalah yang sedang diteliti sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi.